

BAB III
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI SMP MUHAMMADIYAH PLAYEN
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran AL-QUR'AN di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul Yogyakarta

Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di SMP Muhammadiyah Playen mengacu pada rencana dan target pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru. Kegiatan awal yang dilakukan dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang dipakai dalam proses pembelajaran Al Qur'an.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan adalah:

1. Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, Guru memimpin berdo'a, Guru tanya jawab mengenai kegiatan sehari-hari sebelum melaksanakan pembelajaran dan Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

Guru menyuruh siswa untuk membaca Q.S an-Nisa'(4) 92 ,Q.S al-Maidah (5) 32 dan al Hadits tentang larangan bertengkar secara sendiri dan kemudian berkelompok, Guru menyuruh anak untuk mengartikan Q.S an-Nisa'(4) 92 ,Q.S al-Maidah (5) 32 dan al Hadits tentang larangan bertengkar. Guru menyuruh siswa untuk menghafal

Q.S an-Nisa'(4) 92 ,Q.S al-Maidah (5) 32 dan al Hadits tentang larangan bertengkar.

3. Kegiatan Penutup

Guru tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang disampaikan kepada siswa dan memberika penjelasan tentang apa yang belum diketahui kemudian Guru memberikan salam penutup.

Dari proes pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dikelas berdasarkan wawancara dengan bapak suliyanto selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an adalah dengan menggunakan perangkat pembelajaran dengan susunan berikut :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
Larangan Bertengkar	Membaca Q.S an-Nisa'(4) 92 ,Q.S al-Maidah (5) 32 dan al Hadits tentang larangan bertengkar	Membaca ,menulis teks dan al Hadits	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat membaca ayat demi ayat Q.S an-Nisa' (4):92,Q.S al-Maidah (5) :32tentang larangan bertengkar. Siswa dapat membaca keseluruhan Q.S an-Nisa' (4):92,Q.S al-Maidah (5) :32
	Mengartikan Q.S an-Nisa'(4) 92 ,Q.S al-Maidah (5) 32 dan al Hadits tentang larangan bertengkar	Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> siswa dapat menyalin Q.S an-Nisa' (4) : 92,Q.S al-Maidah (5) :32,dan al hadits

			tentang larangan bertengkar.
	Menghafal Q.S an-Nisa'(4) 92 ,Q.S al-Maidah (5) 32 dan al Hadits tentang larangan bertengkar	Arti Q.S an-Nisa' (4):92,Q.S al-Maidah (5) :32	3.Siswa dapat menyebutkan arti kata demi kata. 4.
		Intisari Q.S an-Nisa' (4):92,Q.S al-Maidah (5) :32	
		Hafalan	1. siswadapat menghafal secara keseluruhan Q.S an-Nisa' (4) : 92,Q.S al-Maidah (5) :32,dan al hadits tentang larangan bertengkar

(sumber : buku paket pegangan guru untuk SMP/MTs Muhammadiyah)

B. problematika pembelajaran Al-Qur'an

Beberapa problematika yang terkait dengan pembelajran meliputi :

1. Tenaga guru yang masih sedikit ,sehingga untuk mendampingi siswa yang banyak selalu kewalahan .dan dengan waktu yang disediakan kadang-kadang belum menjangkau semua siswa. Jumlah guru agama sebanyak 3 orang dan siswa berjumlah 63 siswa ,dengan waktu pembelajaran hanya 1 jam pelajaran /45 menit,ini menyebabkan proses pembelajran Al-Qur'an tidak berjalan dengan baik. Setiap guru harus mengajar 21 siswa dalam

waktu 45 menit itu hanya berarti setiap siswa akan memerlukan waktu 2 menit . Pada pembelajaran Al-Qur'an yang tingkat kesulitannya cukup tinggi maka kalau hanya 2 menit setiap siswa jelas tidak akan tercapai target pembelajarannya. Dalam prakteknya proses pembelajarannya setiap siswa rata-rata membutuhkan 5-10 menit ,sehingga dalam 1 jam pelajaran hanya dapat mengajar sebanyak 9 siswa.

Untuk menghemat waktu maka guru SMP Muhammadiyah Playen menggunakan metode tadarus dengan membaca bersama-sama dalam waktu 10 menit dan sisanya digunakan untuk membaca secara individu dan bergiliran. Pada proses pembelajaran ini pun juga kurang efektif karena masih banyak siswa yang belum bias membaca Al-Qur'an dengan lancar. Guru harus membimbing siswa secara mandiri supaya lebih mudah dalam membimbing dan mengetahui perkembangan bacaan Qur'annya. Dari 63 siswa ada 20 siswa yang belum bias membaca Qur'an dengan lancar . Maka dengan keterbatasan itu bagi siswa yang sudah lancar bacaannya dapat membantu temannya dalam belajar Al-Qur'an . Setelah dianalisa maka perlu metode pembelajaran yang tepat supaya pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah dapat berjalan dengan baik dan tercapai target pembelajarannya. Untuk itu dipilih siswa yang sudah baik dalam bacaan Qur'annya dari 63 siswa itu untuk membantu guru Agama mengajar Al_qur'an. Guru membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 4 siswa dan setiap kelompok hanya ada satu siswa yang sudah bisa membaca Qur'an

Dalam Pembagian kelompok guru mempertimbangkan criteria kecerdasan dalam membaca , menghafal Qur'an. Jadi setiap kelompok akan berbeda pada proses pembelajarannya . Ada sebagian kelompok yang masih pada taraf membaca Iqro' jiid 3,4,5 dan 6 tetapi ada sebagian yang sudah bias membaca Qur'an. Dalam hal ini guru akan mengawasi ,memperhatikan dan menilai secara bergantian pada masing-masing kelompok. Setiap guru akan membimbing 4 kelompok dan memperhatikan siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut tentang belajar Qur'an.

Ditinjau dari segi penilaian juga cukup sulit,karena guru tidak dapat menilai siswa secara keseluruhan dalam waktu yang cukup singkat. Cara penilaiannya juga beragam karena siswa sangat berbeda – beda kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu guru Agama SMP Muhammadiyah dapat menilai siswa secara keseluruhan dalam 2 kali tatap muka. Sehingga dalam satu semester hanya dapat mengetahui tingkat perkembangan siswa dengan 6 kali penilaian.Hal inilah yang menjadi penghambat proses pembelajaran Qur'an di SMP Muhammadiyah Playen.

2. Asal siswa yang kebanyakan dari sekolah umum menyebabkan siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an sehingga anak kurang senang dengan mata pelajaran tersebut. Latar belakang sekolah sebelumnya juga mempengaruhi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an . Sebagian besar siswa SMP Muhammadiyah adalah berlatar belakang dari sekolah Negeri sehingga mereka kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Mereka juga

dituntut untuk menghafal Al-Qur'an. Latar geografis SMP

Muammadiyah inipun juga jauh dari perkotaan dan sekolah-sekolah berbasis Agama ,sehingga faktor lingkunganpun juga mempengaruhi dalam kehidupan beragama.

Perbedaan maata pelajaran antara sekolah sebelumnya yang hanya satu mata pelajaran Agama Islam yang merangkum 4 mata pelajaran yang dipelajari yang dipelajari di SMP Muhammadiyah yang meliputi Akidah,Akhlak,Qur'an Hadits dan Tarik. Pemahaman siswa pada pembelajaran Qur'an pada sekolah sebelumnya masih belum cukup untuk melanjutkan pembelajaran di SMP Muhammadiyah.

3. Lingkungana keluarga ada sebagian yang yang tidak mendukung ini karena latar belakang siswa juga berbeda-beda , baik dari mata pencahararian,taraf pendidikan,maupun tingkat keberagamaan. Berdasarkan hal tersebut maka lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran agam dilingkungan keluarganya. Ada sebagian siswa yan tingkat pengamalan agama cukup baik karena lingkunganmasyarakat dikomplek pondok pesantren ,ada jga sebagian siswa yang cukupdalam pengetahuan agama karena dari lingkungan keluarga yang cukup dalam pengamalan agamanya , tetapi tidak sedikit siswa yang kurang dalam pengamalan agamanya,tetapi tidak sedikit siswa yang kuran dalam pengamalan ajaran agamanya. Karena lingkungan keluarga yang ekonominya lemah dan kurang memperhatikan keagamaan . Pengamalan agama ini biasa dikeahui

Dorongan anggota keluarga supaya anaknya dapat mengamalkan ajaran agama juga kurang. Hal ini dipengaruhi oleh pengamalan orang tua terhadap ilmu agama kurang . Apalagi kurangnya tauladan dari orang tua dalam mengamalkan ajaran agama, sehingga tingka laku anakpun juga kurang diperhatikan. Sebagai contoh kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sangat kurang dikarenakan pada usia anak-anak tidak didorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan dimasjid seperti TPA dan BTA. Sehingga pada usia remaja para siswa tidak terbiasa membaca Al-Qur'an dan ketika disekola diadakan pelajaran Al-Qur'an para siswa tidak antusias bahkan cenderung tidak mau karena merasa malu membaca Al-Qur'ankarena belum bias.

C. Usaha yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an

Penyelesaian atau mengatasi kesulitan kesulitan berbagai macam problematika dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul Yogyakarta yaitu selalu mendampingi siswa dalam belajar dan terus mengawasi siswa-siswi kemudian menambah tenaga guru bidang studi Al-Qur'an dengan memposisikan guru-guru sesuai bidangnya yang dianggap mampu untuk membantu dalam mengajar Al-Qur'an dan bagi siswa baru kelas 1 diadakan seleksi baca tulis Al-Qur'an, bagi siswa yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an dibrikan tambahan waktu untuk belajar secara privat pada semester pertama selain itu dapat meningkatkan sarana-prasarana dengan mengadakan usaha-usaha buku pengajaran Al-Quran baik oleh sekolah maupun secara mandiri oleh siswa dan

mengadakan tambahan waktu, dengan mengadakan ekstrakurikuler pada sore hari. Ekstra kurikuler TPA ini dilakukan 3 kali dalam seminggu, ekstrakurikuler TPA ini wajib diikuti oleh semua siswa –siswi SMP Muhammadiyah Playen. (wawancara dengan guru bidang studi al-quran, tanggal 10 maret 2014)

Usaha lain yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul Yogyakarta yaitu dengan mengetahui asal siswa yang masuk di SMP Muhammadiyah Playen yaitu dapat lihat tabel berikut :

Tabel I. Asal Siswa SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul Yogyakarta

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
1	a. SD Negeri	48	80 %
	b. SD Swasta	9	15 %
	c. MI Negeri	0	0 %
	d. MI Swasta	6	5 %
	Jumlah	63	100%

Dari hasil penelitian lewat angket tersebut bahwa : 80 % siswa SMP Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta berasal dari SD Negeri, 15 % berasal dari SD Swasta, dan 5 % berasal dari MI Swasta dan dari MI Negeri) %, melihat kondisi asal siswa yang

ragam kondisi bekal kemampuannya, karena berasal dari berbagai jenis sekolah . Dengan kondisi keadaan yang beranekaragam maka guru sebelum memberikan pelajaran perlu sebelumnya mengetahui dan memahaminya. Sehingga guru bias menyusun strategi mengajar yang sesuai dengan siswa yang heterogen tadi. Dalam hal pembelajaran Al-qur'an ini mayoritas siswa merasa sangat senang sebagaimana table berikut.

Tabel 2. Tanggapan Siswa SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul Yogyakarta Terhadap Pelajaran Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
2	a. Senang sekali	16	66,70 %
	b. Senang	40	27,30 %
	c. Kurangsenang	7	6 %
	d. Tidaksenang	0	0 %
	Jumlah	63	100 %

Dari hasil angket tersebut di atas maka menunjukkan bahwa para siswa yang mengikuti pelajaran Al-Qur'an dengan perasaan sangat senang ada 66,70 %, kemudian siswa yang mengikuti dengan rasa senang ada 27,30 % dan yang mengikuti dengan rasa kurang senang ada 6 % , serta yang mengikuti dengan rasa tidak senang ada 0 %

Bagi guru harus memahami, bahwa bagi siswa yang mengikuti pelajaran Al-Qur'an dengan rasa sangat senang dan senang, itu memang siswa telah memiliki modal atau bekal ilmu yang dimiliki sejak di SD maupun dari rumah. Sedangkan bagi siswa yang merasa kurang senang disebabkan modal / bekal yang dimiliki memang kurang. Sedangkan bagi siswa yang tidak senang disebabkan memang bekal tentang Al-Qur'an belum dimiliki. Hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan masyarakat asal siswa sendiri

Dengan kondisi demikian, guru sangat memiliki peranan penting didalam mengusahakan agar semua siswa memiliki perasaan sangat senang terhadap pelajaran Al-Qur'an. Dalam hal pemberian Tugas (PR) siswa juga merasa senang sebagaimana table berikut.

Tabel 3. Tanggapan Siswa Terhadap Pemberian Tugas Dari Guru

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
3	a. Senang	50	85 %
	b. Senang sekali	9	9,5 %
	c. Kurang senang	4	5,50 %
	d. Tidak senang	0	0 %
	Jumlah	63	100 %

Dari hasil angket diatas tentang tanggapan siswa terhadap

pemberian tugas guru, untuk dikoreksi di rumah maka menunjukkan

bahasiswa yang menanggapi dan mengerjakan penuh dengan kesadaran dan senang sekali ada 9,50 %, siswa dengan sadar dan senang dalam menanggapi tugas ada 85 % dan perasaan kurang senang ada 5,50 % .

Dengan demikian maka guru masih perlu meningkatkan usahanya dengan berbagai macam cara / metodik agar semua siswa dapat menanggapi dan belajar di rumah dengan rasa rela dan senang ,sehingga diharapkan hasil pelajarannya akan baik. Dari hasil evaluasi ternyata rata-rat baik maupun ada juga yang masih kurang sebagaimana table berikut.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Yang Diperoleh Siswa Smp Muhammadiyah Playen Gunungkidulyogyakarta

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
4	a. Sangat baik	4	6,40 %
	b. Baik	30	50 %
	c. Sedang	20	34 %
	d. Kurang baik	6	9,60 %
	Jumlah	60	100 %

Dari table diatas maka menunjukkan bahwa menunjukkan 6,40 %

baik , kemudian 34 % siswa yang mendapat nilai sedang dan siswa yang mendapat nilai 9,60 % masih mendapat nilai kurang baik.

Tabel 5.Kekurangan Yang Menonjol Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
5	a. Guru ahli dan terampil	6	6,50 %
	b. Peralatan yang digunakan kurang	7	8 %
	c. Metode yang digunakan kurang baik	10	13 %
	d. Buku yang digunakan kurang	40	9,60 %
	Jumlah	63	100%

Dari hasil diatas menunjukan bahwa ,anak yang merasa guru kurang ahli dan terampil ada 6,50 %, anak yang merasa kurang alat yang digunakan ada 8 % , yang merasa karena metode yang digunakan ada 13 % dan yang merasa kekurangan buku yang diperlukan ada 9,60 % .untuk menambah ketrampilan membaca Al-Qur'an sekolah menggunakan TPA media ini tidak semua siswa mengikuti

Tabel 6. Kegiatan Siswa Dalam Mengikuti Tpa

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
6	a. Ya	16	25 %
	b. Tidak	10	18 %
	c. Kadang-kadang	7	7 %
	d. Ya dan aktif	30	50 %
	Jumlah	63	100 %

Dari data tabel diatas maka diketahui bahwa siswa yang mengikuti TPA secara aktif ada 50 % dan yang kurang aktif ada 25 %, yang kadang-kadang mengikuti les TPA ada 7 %, dan yang tidak mengikuti les samasekali ada 14 %. Dengan hasil angket tersebut diketahui bahwa sebagian besar para siswa mengikuti pelajaran Al-Qur'an lewat TPA di masyarakat .sehingga hal ini sangat mendukung kelancaran bidang studi Al-Qur'an di SMP tersebut. Meskipun demikian belum semua

... Al-Qur'an sebagaimana table berikut

Tabel 7.Keadaan Siswa Yang Telah Lancar Dan Benar Dalam Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
7	a. Sudah lancar	20	33,50 %
	b. Setengah lancar	25	43,50 %
	c. Belum lancar	14	18 %
	d. Belum dapat sama sekali	4	5 %
	Jumlah	63	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an ada 33,50 %, dan yang setengah lancar ada 43,50 % siswa, siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an ada 18 %, dan yang belum bisa samasekali dalam membaca Al-Qur'an ada 5 %.

Dengan demikian ,baik guru maupun siswa terdapat problem untuk untuk diusahakan solusinya, agar bagi siswa yang belum bisa samasekali dapat mengejarnya.Adapun sikap siswa dalam belajar Al-Qur'an sebagaimana table berikut.

Tabel 8 Kondisi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
8	a. Wajib 'ain	50	86 %
	b. Wajib kifayah	0	0 %
	c. Sunah	10	14 %
	d. Mubah	0	0 %
	Jumlah	60	100 %

Dari hasil angket diatas ,tabel di atas menunjukkan bahwa setiap siswa untuk belajar Al-Qur'an merasa wajib 'ain ada 86 %dan yang wajib khifayah ada 0 %, dan yang ssunnah ada 14 %,serta yang mubah ada0%, Dengan demikian tabel tersebut dapat membuktikan bahwa kesadaran siswa untuk belajar al-qur'an cukup bagus .Berikut ini adalah frekuensi siswa dalam belajar Al-Qur'an sebagaimana table berikut.

Tabel 9 :Keadaan Siswa Yang Setiap Hari Belajar Dan Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
9	a. Selalu	42	78 %
	b. Kadang-kadang	15	25 %
	c. Tidak pernah	6	8 %
	Jumlah	63	100 %

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa para siswa telah memiliki kesadaran untuk menjadikan Al –Qur'an sebagai bacaan dan ibadah ada 78 % ,serta yang kadang- kadang ada 25 % dan yang tidak pernah ada 8 %. Adapun para siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang Al-Qur'an sebagaimana table berikut.

Tabel 10 :Meningkatkan Pemahaman Tentang Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
10	a. Ya	11	18 %
	b. Tidak	5	6 %
	c. Kadang – kadang	7	8 %
	d. Selalu	40	68 %
	Jumlah	63	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu berusaha mempelajarai Al- qur'an ada 68 %, dan siswa yang berusaha mempelajari al qur'an 18 %, siswa yang kadang-kadang mempelajari al-qur'anada 8 %, dan yang tidak berusaha mempelajarinya ada 6 %.Karena factor perhatian orang Tua itu penting berikut ini table tentang perhatian orang tua siswa dalam belajar Al-Qur'

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
11	a. Ya	16	25 %
	b. Tidak	6	8 %
	c. Kadang – kadang	11	17 %
	d. Selalu	30	50 %
	Jumlah	63	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang memperhatikan anaknya ada 25%,kemudian orang tua yang selalu memperhatikan anaknya ada 50 %,yang kadang – kadangada 17 %, dan yang tidak memperhatikan sama sekali ada 8 %.Selain faktor orang tua kondisi lingkungan juga berpengaruh terhadap kemaun belajar Al-Qur'an sebagaimana table berikut.

Tabel 12 : Kondisi Lingkungan Siswa Smp Muhammadiyah 1 Playen

No	Alternatif jawaban	F (frekuensi)	P
12	a. Ada pengajian TPA	38	62,50 %
	b. Tidak ada pengajian	7	10,50 %
	c. Kadang-kadang ada	15	22,50 %
	d. Lingkungan tidak menunjang	3	4,50 %
	Jumlah	63	100 %

Dari daftar tabel diatas dapat diketahui keadaan lingkungan siswa bahwa yang ada pengajian TPA ada 62 , 50 %,kemudian lingkungan yang tidak ada pengajiannya ada 10 , 50 %,yang kadang-kadang ada pengajian ada 22 , 50 %,dan yang tidak menunjang sama sekali ada 4 , 50 %.

D. problematika Guru dalam menyampaikan pelajaran Al-Qura'an di SMP Muhammadiyah Playen gunungkidul Yogyakarta

Adapun problematika guru dalam belajar mata pelajaran Al-Qura'an di SMP Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

1. Apakah hambatan bapak dalam menyampaikan materi Al Qur'an kepada siswa di kelas ?

Hambatan yang saya hadapi dalam menyampaikan materi Al-Qur'an adalah kemalasan anak dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an dikelas misalkan membaca dan mengartikan sehingga anak sulit untuk memahami materi yang telah diajarkan yang akibatnya anak sulit menguasai materi Al Qur'an yang telah disampaikan guru.

2. Seberapa besar tingkat kesulitan anak dalam menerima materi Al-Qur'an tersebut?

Kesulitan anak dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an adalah kemalasan anak saat diberi materi anak banyak yang tidak memperhatikan dan bermain dengan teman yang lain sehingga anak sulit dikondisikan untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.

3. Apakah ada solusi agar siswa dapat menguasai materi Al Qur'an yang diajarkan guru di kelas?

Solusi yang dapat dilakukan kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi Al Qur'an adalah siswa selalu diawasi dan diberi arahan dan bimbingan mengenai apa yang dianggap sulit dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an di kelas.

Kemudian hasil wawancara dengan "Bobi Iskandar" siswa kelas 2 yang menyatakan bahwa :

4. Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran al-Qur'an secara berkelompok ?

Jawaban :

"Setelah diadakan pembelajaran dengan kelompok saya merasa senang karena selama ini saya sulit untuk memahami materi Agama apalagi kalau jam sudah siang dan dengan adanya belajar berkelompok saya menjadi aktif dan dapat bertaya dengan teman saya yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan "Defi Utari" siswa kelas 2 yang menyatakan bahwa pembelajaran al-Qur'an suka dengan cara guru menyampaikan materi adalah :

"Saya mudah ingat apabila guru menyuruh menghafal dan mengartikan sehingga saya mudah ingat dan faham materi Al Qur'an yang diajarkan guru"

Dan wawancara dengan "Avian Anggo Cahyo" siswa kelas 2 yang menyatakan bahwa suka dengan pembelajarannya dengan metode guru yang

“saya menjadi paham setelah guru menjelaskan secara rinci stiap akhir materi pembelajaran mengenai materi Al Qur’an yang telah dibahas dikelas dan dipelajari”

Dan wawancara dengan “Wahyu Indra Rukmana” siswa kelas 2 yang menyatakan bahwa suka mata pelajaran Al-Qur’an dan dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

“saya suka pelajaran Al Qur’an karena dengan pembelajaran Al Qur’an saya menjadi tahu dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam mengamalkan ddi dalam masyarakat sebagai pembelajaran bersama.

Wawancara dengan “Tri Utami” siswa kelas 2 yang menyatakan bahwa harapan anda kepada guru mata pelajaran Al-Qur’an tersebut ?

Jawaban :

“yang saya harapkan kepada guru mata pelajaran Al Qur’an agar dapat Istiqomah dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sehingga iswa dapat paham sehingga ilmu yang dibrikan dapat bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain”

Sehinngga dapat diketahui kesulitan yang menjadi problematika siswa dalam belajar mata pelajaran Al-Qura’an dalam mengikuti pelajaran Al Qur’an adalah :

a. Faktor guru yang kurang sabar dalam menghadapi siswa

Kesulitan guru dalam memberikan materi Al Qur’an adalah kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al Qur’an serta memahami Al Qur’an serta sarana-prasarana yang kurang memadai

dan sumber daya manusia/murid yang sulit menerima materi Al

Qur'an yang disampaikan sehingga guru harus benar-benar dalam mengawasi dan mendidik siswa-siswinya agar sesuai yang diharapkan.

b. Kesulitan bagi siswa

Kemampuan dasar untuk baca / tulis Al-Qur'an yang dimiliki para siswa tidak sama dari siswa satu dengan yang lain yang disebabkan asal siswa setra lingkungan tempat tinggal siswa beraneka ragam yang mana kemampuan dasar yang dimiliki siswa sebagian besar masih kurang, atau masih banyak siswa yang belum mampu membaca dengan huruf Arab dan sarana prasarana bagi siswa masih sangat kurang atau masih kurang perhatian. Baik oleh orang tua siswa, maupun oleh siswa sendiri.